

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (SMK3) DI RSIA KASIH IBU MANADO

Ryane Toding¹⁾, Jootje M.L. Umboh¹⁾, Johan Josephus¹⁾
¹⁾Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRACT

Hospital as the service industry is an industry that has a variety of labor issues are complicated by a variety of risk of occupational disease occupational accident even according to type of work, so it is obliged to implement the Occupational Health and Safety efforts Hospital. Occupational health is a specialization in health sciences / medicine and its practice that aims to enable the worker / community health workers and obtain degrees as high, baik fisik, mental, and social, with the efforts of preventive and curative, against penyakit-disease or disruptions- health problems caused factors of work and working environment, as well as against common diseases. This study is a qualitative research approach to in-depth interviews (depth interview). Informants in this study amounted to 5 persons namely Hospital director, HRD Hospital, a nurse, in charge of the laboratory's Hospital, as well as the Occupational Health and Safety inspectors Labor department Manado city. The results of the study are commitment and policy management in the implementation SMK3, plans drawn up by the leadership of the RS orally, and the implementation of K3 is programmed but does not have a dedicated organization and experts K3 include the provision of PPE and K3 trainings for employees of the hospital as well as measurement and evaluation is not maximized implemented.

Key words : *management, occupational health and safety*

ABSTRAK

Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit. Kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan/kedokteran beserta prakteknya yang bertujuan, agar pekerja/masyarakat pekerja beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik, mental, maupun sosial, dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan in-depth interview (wawancara mendalam). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yaitu direktur Rumah Sakit, HRD Rumah Sakit, perawat, penanggung jawab laboratorium Rumah Sakit, serta pengawas Kesehatan dan Keselamatan Kerja dinas Tenaga kerja kota manado. Hasil penelitian dari penelitian ini adalah adanya komitmen dan kebijakan manajemen dalam pelaksanaan SMK3, perencanaan disusun oleh pimpinan RS secara lisan, dan pelaksanaan kegiatan K3 sudah terprogram tetapi belum mempunyai organisasi khusus dan ahli K3 antara lain penyediaan APD dan pelatihan K3 bagi pegawai RS serta pengukuran dan evaluasi belum maksimal dilaksanakan.

Kata kunci : Manajemen, kesehatan dan keselamatan kerja

PENDAHULUAN

Keadaan sehat adalah kehendak semua pihak tidak hanya oleh perorangan tetapi juga oleh keluarga, kelompok dan bahkan oleh masyarakat. Untuk dapat mewujudkan keadaan sehat tersebut banyak hal yang perlu dilakukan. Salah satu diantaranya yang dinilai mempunyai peranan yang cukup penting adalah menyelenggarakan pelayanan kesehatan. Pada saat ini perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, dan juga kehidupan masyarakat, tampak bentuk dan jenis pelayanan kesehatan yang dapat diselenggarakan banyak macamnya dan berada di setiap Negara, pelayanan kesehatan yang diselenggarakan tersebut salah satunya yaitu rumah sakit. Rumah sakit adalah suatu organisasi yang melalui tenaga medis profesional yang terorganisir serta sarana kedokteran yang permanen menyelenggarakan pelayanan kedokteran, asuhan keperawatan yang berkesinambungan diagnosis serta pengobatan penyakit yang di derita oleh pasien (Azwar, A. 2010).

Rumah sakit sebagai industri jasa merupakan sebuah industri yang mempunyai beragam persoalan tenaga kerja yang rumit dengan berbagai risiko terkena penyakit akibat kerja bahkan kecelakaan akibat kerja sesuai jenis pekerjaannya, sehingga berkewajiban menerapkan upaya Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit (K3RS). Dalam undang-undang nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan, khususnya pasal 165: “pengelolaan tempat kerja wajib melakukan segala bentuk upaya kesehatan melalui upaya pencegahan, peningkatan, pengobatan dan pemulihan bagi tenaga kerja” berdasarkan pasal diatas maka pengelola tempat kerja di Rumah Sakit

mempunyai kewajiban untuk menyehatkan para tenaga kerjanya, salah satunya adalah melalui upaya kesehatan kerja disamping keselamatan kerja. Rumah Sakit harus menjamin kesehatan dan keselamatan kerja baik pasien, penyedia layanan atau pekerja maupun masyarakat sekitar dari berbagai potensi bahaya di Rumah Sakit. Oleh karena itu, Rumah sakit dituntut untuk melaksanakan upaya kesehatan dan keselamatan kerja (k3) yang dilaksanakan secara terintegrasi dan menyeluruh sehingga resiko terjadinya penyakit akibat kerja (PAK) dan kecelakaan akibat kerja (KAK) di Rumah Sakit dapat dihindari.

Hal tersebut dirasakan penting, karena, menurut Gun (1983) dalam Kepmenakes No. 432/2007 mengatakan bahwa kasus penyakit kronis yang diderita petugas RS, yakni hipertensi, varises, anemia (kebanyakan wanita), penyakit ginjal dan saluran kemih (69% wanita), dermatitis dan urtikaria (57% wanita) serta nyeri tulang belakang dan pergeseran diskus intervertebrae. Ditambahkan juga bahwa terdapat beberapa kasus penyakit akut yang diderita petugas RS lebih besar 1.5 kali dari petugas atau pekerja lain, yaitu penyakit infeksi dan parasit, saluran pernafasan, saluran cerna dan keluhan lain, seperti sakit telinga, sakit kepala, gangguan saluran kemih, masalah kelahiran anak, gangguan pada saat kehamilan, penyakit kulit dan sistem otot dan tulang rangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data secara *In-depth Interview* (wawancara mendalam) yang Dilaksanakan di Rumah Sakit Ibu dan Anak mulai bulan september sampai dengan oktober 2015.

Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) yang meliputi komitmen dan kebijakan, perencanaan, penerapan, pengelolaan dan evaluasi, dan tinjauan ulang dengan Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri.

Untuk menetapkan keabsahan data, dilakukan teknik pemeriksaan melalui beberapa kegiatan yaitu dengan triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Adapun triangulasi yang dilakukan ialah:

1. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) yaitu percakapan atau Tanya jawab untuk menggali informasi tertentu.
2. Observasi yaitu mengamati secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh RSIA Kasih Ibu Manado.
3. Studi dokumentasi yaitu dengan mengamati setiap dokumen-dokumen mengenai sistem manajemen K3 yang dimiliki RSIA Kasih Ibu Manado.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum

Struktur RSIA, terdiri dari unit struktural dan unit-unit non-struktural. Unit struktural RSIA yaitu direktur dengan membawahi 2 (dua) seksi dan 3 (tiga) sub bagian yakni seksi pelayanan medis dan penunjang penunjang medis, dan seksi pelayanan kebidanan dan keperawatan, serta sub bagian keuangan, sub bagian administrasi, dan sub bagian ketenagaan dan diklat (*Profil RSIA Kasih Ibu, 2010*).

Kemudian, Unit-unit non-struktural RSIA yaitu Satuan Pengawas Intern (SPI) sebagai pengawas intern rumah sakit yang bertanggung jawab langsung kepada pimpinan rumah sakit. Komite sebagai pemberi pertimbangan strategis kepada pimpinan rumah sakit dalam rangka peningkatan dan pengembangan pelayanan rumah sakit. Instalasi sebagai penyedia fasilitas dan penyelenggara kegiatan pelayanan, pendidikan dan penelitian rumah sakit. Kelompok jabatan fungsional. Staf medik fungsional sebagai pelaksana diagnosa, pengobatan, pencegahan akibat penyakit, peningkatan dan pemulihan kesehatan, penyuluhan, pendidikan, pelatihan, penelitian dan pengembangan.

SMK3 RSIA Manado

Pada hasil wawancara dengan pihak RSIA telah menjelaskan upaya K3 yang dilakukan sejak RSIA ini berdiri, dengan berbagai aturan yang ditetapkan. Walaupun, tidak terdapat organisasi yang khusus mengenai SMK3 di dalam struktur organisasi Rumah Sakit, namun dari hasil wawancara dapat dijelaskan jika, RSIA sudah menerapkan upaya-upaya untuk meminimalisir kecelakaan kerja, dan selama berdirinya RSIA belum pernah terjadi kecelakaan kerja yang serius. Walaupun demikian rumah sakit telah bekerja sama dengan pihak pemerintah dalam memantau K3RS di RSIA. Penerapan K3RS di RSIA dilakukan dengan mengikutkan pegawai RS untuk dilatih K3RS, kemudian diajarkan kepada pegawai-pegawai lain.

Komitmen dan Kebijakan

Hasil wawancara menunjukkan SMK3 di RSIA Kasih Ibu Manado ini sepenuhnya diatur oleh HRD (*Human*

Resource Development). Bahkan langsung melalui pimpinan RSIA serta kebijakan K3 yang dilakukan oleh pihak RSIA yaitu dengan dibuatnya rambu-rambu K3 dan tanda-tanda bahaya.

Pihak RSIA dalam perencanaan-perencanaan yang disusun pun berupaya dengan sebaiknya-baiknya bagi keamanan rumah sakit. Upaya yang dilakukan dengan mengirimkan salah seorang pegawai untuk mengikuti pelatihan yang selanjutnya diteruskan kepada pegawai-pegawai lain.

Kegiatan Pelaporan

RSIA memiliki mekanisme pelaporan dalam bentuk buku di setiap instalasi. Melalui observasi yang dilakukan, ditemukan jika sistem pelaporan RSIA masih belum jelas, dari hasil observasi pada dokumen pelaksanaan SMK3 di RSIA.

Perencanaan

RSIA diketahui telah memiliki perencanaan yang belum efektif berjalan. Bahkan belum memiliki prosedur yang mempertimbangkan bahaya, penilaian risiko dan pengendalian risiko secara signifikan.

Inspeksi dan Pengujian

RSIA belum melakukan evaluasi terhadap SMK3 ataupun oleh Dinas Tenaga Kerja. Walaupun belum teroganisir dengan baik, namun dikarenakan mekanisme pelaporan rumah sakit yang belum sesuai prosedur yang ditetapkan, maka bentuk pengawasan dinas belum dapat dijalankan.

Tinjauan Ulang

Dalam pelaksanaan tinjau ulang oleh RSIA ternyata masih banyak yang harus dilakukan. Perbaikan tersebut harus dimaksimalkan dalam mengupayakan menekan kecelakaan kerja.

PEMBAHASAN

Informasi yang diperoleh dalam hasil penelitian ini dijalankan melalui pengambilan data dari informan baik dari RSIA Manado ataupun dari Dinas Tenaga Kerja Manado. Pengambilan data dilakukan secara langsung (bertatap muka) dengan memaksimalkan pertanyaan dari yang disiapkan ataupun dari jawaban yang diberikan.

Karakteristik Informan

Penelitian memilih informan yaitu 1 (satu) orang HRD RSIA, 1 (satu) orang perawat di bagian instalasi keperawatan, 1 (satu) orang pegawai di bagian instalasi laboratorium, serta 1 (satu) orang pengawas di Dinas Tenaga Kerja. Informan yang dimintai keterangan memiliki latar belakang keilmuan yaitu ekonomi, perawat, dan PNS.

Kebijakan K3 RSIA

RSIA telah memfasilitasi pekerja dengan menerapkan wajib menggunakan APD (sarung tangan, masker, dan yang lainnya) ketika berpaparan dengan pasien, namun pelaksanaannya ketika tidak menggunakan APD yaitu dengan teguran secara langsung oleh pimpinan. Belum maksimalnya kebijakan K3 di RSIA melalui kegiatan penelitian yaitu belum adanya kebijakan khusus yang menerangkan secara poin-poin konsekuensi tidak menggunakan APD, namun dari pihak manajemen selalu

menganggarkan keperluan yang berkaitan dengan K3RS yang dapat dilihat dengan adanya peralatan *safety sign*, APAR dan APD.

Kepemimpinan dan Komitmen

Komitmen manajemen rumah sakit yang berkaitan dengan K3RS belum diwujudkan dalam bentuk tertulis tentang K3, tetapi pendanaan terkait K3RS dan fasilitas K3RS telah dilakukan, walau yang dimiliki masih belum lengkap. Upaya K3 terhadap kecelakaan kerja juga telah dilakukan dengan mengurangi risiko melalui penggunaan APD.

Penerapan SMK3 di RSIA Manado

Hasil penelitian menunjukkan penerapan SMK3 di RSIA Kasih Ibu belum sesuai dengan pedoman SMK3 dan peraturan-peraturan pemerintah yang ada, yaitu semua industri kesehatan ataupun swasta diharuskan mempunyai ahli K3. Walaupun begitu pelatihan terhadap pegawai RSIA tetap dilakukan serta pengontrolan terhadap kesehatan dari pegawai tetap dilaksanakan, untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja ataupun mengalami bahaya-bahaya selama bekerja.

Perencanaan Identifikasi Bahaya, Penilaian, dan Pengendalian Bahaya

Diketahui jika belum sepenuhnya pegawai paham untuk menjalankan identifikasi, penilaian, dan pengendalian terhadap bahaya kecelakaan kerja. Dengan demikian, dibutuhkan sasaran yang efektif dan memenuhi indikator ketercapaian yang diharapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap seluruh gambaran penerapan SMK3 serta melalui peraturan-peraturan pemerintah baik keputusan menteri atau perundang-undangan yang dikeluarkan tentang K3 khusus SMK3 dan K3RS, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu

- a. Komitmen dan kebijakan SMK3 RSIA Kasih Ibu Manado belum ditunjukkan secara menyeluruh, bahkan belum adanya keputusan-keputusan yang secara tertulis tentang K3.
- b. Penerapan SMK3 di RSIA Kasih Ibu Manado adalah dengan diikutinya pelatihan-pelatihan K3 dari salah satu perwakilan RSIA dan diteruskan kepada pekerja lainnya lewat rapat yang dilaksanakan di RSIA kaish Ibu Manado, RSIA Kasih Ibu juga mewajibkan APD dalam sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja lewat dilkukannya sosialisasi kepada pekerja di RSIA dan rambu-rambu K3 yang ada di RS tersebut.
- c. Perencanaan yang disusun langsung oleh pemimpin RSIA Kasih Ibu Manado baru secara lisan sehingga belum terealisasi sepenuhnya, RSIA Kasih Ibu membuat perencanaan K3 secara Umum.
- d. Pengelolaan dan evaluasi SMK3 di RSIA Kasih Ibu Manado belum maksimal di laksanakan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang penerapan SMK3 dan K3RS di RSIA Manado, maka untuk meningkatkan penerapan SMK3 dan K3RS diperlukan penerapan terhadap komitmen kebijakan, perencanaan, dan

penerapan SMK3 di rumah sakit secara menyeluruh dan signifikan agar semua pekerja terkontrol kesehatannya dan diminimalisir terjadinya kecelakaan akibat kerja serta meningkatkan produktivitas kerja. RSIA Manado perlu mengadakan perbaikan secara menyeluruh tentang SMK3, yaitu dengan memberikan pelatihan secara rutin kepada pekerja dan mendapatkan informasi-informasi terkini tentang K3RS sesuai standar kerja yang ditetapkan serta meninjau ulang tentang dokumen-dokumen SMK3 dan K3RS dan untuk memudahkan *Monitoring* pada pegawai di RSIA oleh pimpinan atau direktur rumah sakit bahkan dengan pemerintah melalui Dinas Tenaga Kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, A. 2010. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: PT. Bina Rupa Aksara.
- Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 432 Tahun 2007 Tentang Pedoman Manajemen K3 Rumah Sakit.
- Profil Rumah Sakit Ibu dan Anak Kasih Ibu Manado Tahun 2010.
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan.